

# PROFIL KABUPATEN / KOTA



**KOTA BEKASI**

**JAWA BARAT**

# KOTA BEKASI



## ADMINISTRASI

### Profil Wilayah

Kota Bekasi terkenal dengan kesemrawutan lalu lintas dan kemacetan yang terjadi setiap hari. Juga padatnya lahan perumahan dan pertokoan. Bantargebang yang bermasalah sebagai TPA sampah warga DKI Jakarta, padahal Bantargebang bisa dibilang menjadi urat nadi perekonomian kota. Kota Bekasi menjadi kota yang supersibuk karena selain harus melayani warga dari daerah sendiri juga dari wilayah-wilayah yang mengelilinginya seperti DKI Jakarta, Kabupaten Bogor, dan Kabupaten Bekasi.

Usianya sebagai kota otonom memang belum lama, baru lima tahun pada 10 Maret 2002. sebelumnya Kota Bekasi berstatus sebagai Kecamatan Bekasi yang kemudian menjadi kota administratif (Kotif) tahun 1982 di bawah Kabupaten Bekasi.

Perkembangan Kota Bekasi sudah terlihat sewaktu masih berstatus sebagai kecamatan dan kota administratif. Jumlah penduduk Bekasi kian membengkak karena migrasi penduduk dari luar. Misalnya pada tahun 2000 laju pertumbuhan penduduk Kota Bekasi yang 5,18 persen, sebanyak 3,68 persennya adalah laju pertumbuhan migrasi. Sayangnya penyebaran penduduk tidak merata di seluruh wilayah.

Lahan permukiman di wilayah seluas 21.049 hektar ini terkonsentrasi di beberapa kecamatan bekas kotif seperti Bekasi Utara, Bekasi Selatan, Bekasi Barat dan Bekasi Timur. Di kecamatan-kecamatan tersebut hampir tidak ada lahan kosong. Total tanah Bekasi yang sudah terbangun seluas 10.773 hektar dengan 90 % berupa permukiman. Sisanya untuk industri dan perdagangan dan jasa masing-masing 4 dan 3 %. Lahan untuk pendidikan dan pemerintahan dan bangunan umum masing-masing 2 dan 1 %.

Dan kecamatan Bantargebang dilupakan sebagai pusat industri di wilayah ini. Selama ini Kota Bekasi memang lebih menonjol dengan sektor properti khususnya perumahan. Sejak tahun 2001 wilayah administrasi Kota Bekasi terbagi menjadi 10 kecamatan yang terdiri dari 52 kelurahan.

## Orientasi Wilayah

Secara geografis wilayah Kota Bekasi berada antara 106°55' BT dan 6°7'-6°15' LS dengan luas wilayah 210,49 Km<sup>2</sup> dengan batas-batas sebagai berikut :

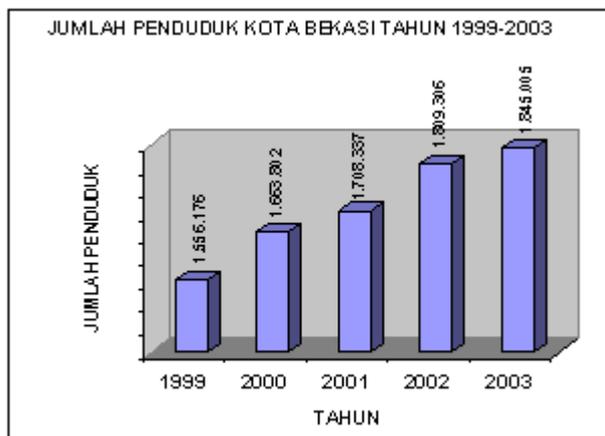
- ❑ Batas Utara : Kabupaten Bekasi
- ❑ Batas Selatan : Kabupaten Bogor dan Kota Depok
- ❑ Batas Timur : Kabupaten Bekasi
- ❑ Batas Barat : Provinsi DKI Jakarta

Kota Bekasi terletak pada ketinggian 19 m diatas permukaan laut.



## **PENDUDUK**

### **Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk**



Sejak awal tahun 2000-an pertumbuhan penduduk Kota Bekasi mengalami sedikit penurunan dibandingkan periode tahun 1990-an. Pada awal tahun 1990-an laju pertumbuhan penduduk Kota Bekasi masih sekitar 6,29% sedangkan pada awal tahun 2000 menjadi 5,19% dan pada tahun 2003 sebesar 4,79%, namun demikian persebaran penduduk di Kota Bekasi masih belum merata.

Dengan jumlah penduduk Kota Bekasi pada tahun 2003 mencapai 1.845.005 jiwa yang terdiri dari 930.143 jiwa penduduk laki-laki dan 914.862 jiwa penduduk perempuan, sebagian besar adalah penduduk di kecamatan Bekasi Utara. Padahal kecamatan yang terluas wilayahnya adalah kecamatan Bantargebang. Jumlah penduduk di kecamatan Bekasi Utara sebesar 236.303 jiwa kemudian kecamatan Pondok Gede sebesar 232.110 jiwa. Sementara Kecamatan Jatisampurna memiliki jumlah penduduk paling sedikit yaitu 103.952 jiwa.

TABEL III. 53. JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN TAHUN 2003

No	Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Pondok Gede	117.016	115.094	232.110
2	Jati Sampurna	52.406	51.546	103.952
3	Jati Asih	90.260	88.778	179.038
4	Bantar Gebang	80.850	79.521	160.371
5	Bekasi Timur	103.426	101.724	205.150
6	Rawa Lumbu	87.049	85.619	172.668
7	Bekasi Selatan	95.666	94.095	189.761
8	Bekasi Barat	112.023	110.183	222.206
9	Mewdan Satria	72.317	71.129	143.446
10	Bekasi Utara	119.130	117.173	236.303
TOTAL		930.143	914.862	1.845.005

Sumber: BPS Kota Bekasi 2003

## Sebaran dan Kepadatan Penduduk

Jumlah penduduk Kota Bekasi adalah 1.845.005 jiwa, menempati area seluas 210,49 km<sup>2</sup>. Jadi, kepadatan penduduk rata-rata Kota Bekasi adalah 7.780 jiwa per km<sup>2</sup>. Jika ditinjau per kecamatan, kepadatan tertinggi di Kecamatan Bekasi Timur, yaitu 15.707 jiwa per km<sup>2</sup>, dan terendah di Kecamatan Jatisampurna yaitu 3178 jiwa per km<sup>2</sup>. Berikut ini adalah tabel kepadatan penduduk pada setiap kecamatan di Kota Bekasi.

TABEL III. 54. LUAS WILAYAH, JUMLAH DAN KEPADATAN PENDUDUK KOTA BEKASI TAHUN 2002

NO	KECAMATAN	LUAS (Km <sup>2</sup> )	PENDUDUK	
			JUMLAH	KEPADATAN
1	Bekasi Timur	13,49	211.893	15.707
2	Bekasi Barat	18,89	219.548	11.622
3	Bekasi Selatan	14,96	158.571	10.599
4	Bekasi Utara	19,65	209.029	10.637
5	Rawalumbu	15,67	141.058	9.002
6	Pondok Gede	24,37	238.246	9.776
7	Jatiasih	24,49	134.540	5.493
8	Jatisampurna	22,48	71.440	3.178
9	Bantar Gebang	41,78	134.540	3.220
10	Bekasi Satria	14,71	122.545	8.331
TOTAL		210,49	1.637.610	7.780

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Bekasi, 2002

## Tenaga Kerja

Jumlah penduduk Kota Bekasi yang berumur 10 tahun ke atas adalah sebanyak 1.322.063 jiwa. Dari jumlah tersebut, yang merupakan angkatan kerja sebanyak 720.697 jiwa atau 54,51%, dan yang bukan angkatan kerja sebanyak 601.366 jiwa atau 45,49%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL III. 55. JUMLAH PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KEATAS MENURUT JENIS KEGIATAN

No	Jenis Kegiatan	Penduduk	Persentase
1.	Angkatan Kerja	720.697	54,51
	- Bekerja	625.184	47,29
	- Mencari Pekerjaan	95.513	7,22
2.	Bukan Angkatan Kerja	601.366	45,49
	- Sekolah	304.342	23,02
	- Mengurus Rumah Tangga	265.366	20,07
	- Lainnya	31.658	2,39
	Jumlah	1.322.063	100,00

Sumber: BPS Kota Bekasi 2003

Jumlah angkatan kerja di Kota Bekasi yang berjumlah 720.697 jiwa, terbagi dalam dua kategori yaitu 625.184 jiwa berstatus bekerja dan sisanya, 95.513 jiwa berstatus pencari kerja. Dari 625.184 jiwa yang bekerja, terbagi dalam berbagai lapangan usaha. Jumlah terbesar bekerja pada sektor jasa-jasa, sebanyak 188.435 jiwa atau 30,14%, disusul sektor perdagangan, hotel dan restoran sebanyak 148.260 jiwa atau 23,71%, baru kemudian disusul sektor-sektor lainnya. Berikut ini adalah tabel jumlah penduduk yang bekerja, menurut lapangan usaha.

TABEL III. 56. JUMLAH PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KEATAS BEKERJA MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2003

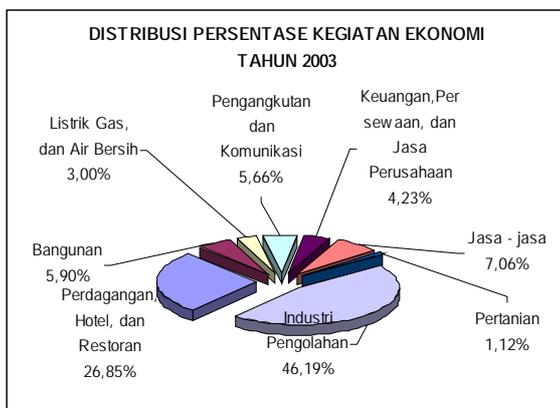
No	Lapangan Usaha	Jumlah Penduduk	Prosentase
1.	Pertanian	17.839	2,37
2.	Pertambangan dan Penggalian	5.085	0,81
3.	Industri	121.752	19,47
4.	Listrik, Gas dan Air Bersih	12.229	1,96
5.	Bangunan/Konstruksi	62.313	9,97
6.	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	148.260	23,71
7.	Pengangkutan	56.071	8,97
8.	Bank dan Lembaga Keuangan	15.654	2,50
9.	Jasa-jasa	188.435	30,14
10.	Lainnya	546	0,10
	Jumlah	625.184	100,00

Sumber: BPS Kota Bekasi 2003



## EKONOMI

### Kondisi Perekonomian Daerah



Dari data tahun 2001, kontribusi yang cukup signifikan membangun perekonomian Kota Bekasi yaitu sektor industri pengolahan (46,54%), kemudian diikuti oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran (28,75%), sektor pengangkutan dan komunikasi (7,44%), sektor jasa-jasa (6,43%) Sedangkan sektor lainnya (10,84%) meliputi sektor bangunan, pertanian, listrik, dan gas rata-rata 2-3%.

### Keuangan Daerah

TABEL III. 57. ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH KOTA BEKASI 2002

PENERIMAAN	JUMLAH (Rp)
- Bagian sisa lebih perhitungan anggaran tahun lalu	45.928.733.003
- Bagian pendapatan asli daerah	65.700.264.730
- Bagian dana perimbangan	309.281.998.020
- Bagian pinjaman daerah	2.714.996.000
- Bagian lain-lain penerimaan yang sah	18.412.807.000
<b>TOTAL</b>	<b>442.038.798.753</b>
PENGELUARAN	
- Belanja rutin	246.445.421.814
- Belanja pembangunan	195.593.376.939
<b>TOTAL</b>	<b>442.038.798.753</b>



## FASILITAS UMUM DAN SOSIAL

### Pendidikan

TABEL III. 58. JUMLAH SEKOLAH DI KOTA BEKASI TAHUN 2003

No.	Kecamatan	TK	SD		SLTP		SLTA		SMK	
			N	S	N	S	N	S	N	S
1	Pondok Gede	77	54	21	3	16	1	6	-	4
2	Jati Sampurna	21	27	2	2	6	1	3	-	6
3	Jati Asih	51	41	16	3	11	1	6	-	3
4	Bantar Gebang	21	38	4	3	5	1	1	-	1
5	Bekasi Timur	53	74	19	5	23	1	10	-	10
6	Rawa Lumbu	53	22	14	2	7	-	5	-	1
7	Bekasi Selatan	49	55	15	3	11	3	7	-	3
8	Bekasi Barat	53	56	17	3	13	-	5	1	10
9	Medan Satria	23	55	15	1	8	1	7	-	4
10	Bekasi Utara	53	59	16	3	14	1	5	-	4
	<b>Jumlah</b>	<b>454</b>	<b>481</b>	<b>139</b>	<b>28</b>	<b>114</b>	<b>10</b>	<b>55</b>	<b>1</b>	<b>46</b>

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bekasi 2003

### Fasilitas Kesehatan

TABEL III. 59. JUMLAH PUSKESMAS MENURUT KECAMATAN TAHUN 1999-2003

No	Kecamatan	Jumlah
1	Pondok Gede	5
2	Jati Sampurna	1
3	Jati Asih	2
4	Bantar Gebang	2
5	Bekasi Timur	4
6	Rawa Lumbu	3
7	Bekasi Selatan	6
8	Bekasi Barat	4
9	Medan Satria	1
10	Bekasi Utara	3
	<b>Kota Bekasi</b>	<b>31</b>



## PRASARANA DAN SARANA PERMUKIMAN

### Komponen Air Bersih

Sumber air bersih untuk daerah pelayanan Kota Bekasi berasal dari sumber air permukaan. Ada lima unit Instalasi Pengolahan Air di lima kecamatan di Kota Bekasi. Kapasitas produksi dari kelima unit IPA yang ada sebesar 1.065 liter/detik. Berikut ini adalah tabel kapasitas IPA yang ada di Kota Bekasi

TABEL III. 60. KAPASITAS IPA DI KOTA BEKASI TAHUN 2003

NO	KECAMATAN	Instalasi Penyaluran Air
1	Pondok Gede	5 l/dt
2	Bekasi Timur	380 l/dt
3	Rawa Lumbu	80 l/dt
4	Bekasi Selatan	200 l/dt
5	Medan Satria	400 l/dt
	<b>Jumlah</b>	<b>1.065 l/dt</b>

Sumber : PDAM Bekasi 2003

Jumlah air terjual pada tahun 2003 sebanyak 50.336.603 m<sup>3</sup>, dengan nilai penjualan sebesar Rp 27.572.278.000. Jumlah pelanggan PDAM Kota Bekasi adalah sebanyak 70.808 pelanggan, dengan jumlah pelanggan terbesar adalah sambungan rumah tangga sebanyak 62.598 pelanggan. Berikut ini adalah tabel jumlah pelanggan, air terjual dan nilai penjualan tahun 2003.

TABEL III. 61. JUMLAH PELANGGAN PDAM TAHUN 2003

No.	Kategori Pelanggan	Jumlah Pelanggan	Air Minum yang Disalurkan	
			Jumlah (m <sup>3</sup> )	Nilai (Rp.)
1.	Sosial	2.106	1.239.590	792.118.000
2.	Rumah Tangga	62.598	26.101.918	20.231.567.000
3.	Niaga	5.129	1.832.247	4.162.241.000
4.	Industri	150	165.849	605.361.000
5.	Lembaga Pendidikan	0	0	0
6.	Warung air	0	0	0
7.	Instansi Pemerintah	823	1.183.476	1.703.848.000
8.	Pelabuhan	2	17.734	77.143.000
9.	Dan sejenisnya	0	0	0
10.	Kehilangan	-	19.795.789	-
	<b>Jumlah</b>	<b>70.808</b>	<b>50.336.603</b>	<b>27.572.278.000</b>

Sumber : PDAM Bekasi 2003



**TABEL III. 62. KEBUTUHAN SARANA PRASARANA AIR BERSIH KOTA BEKASI**

Jumlah Penduduk	Kapasitas Produksi Eksisting		Kebutuhan ideal Kota Metropolitan	Kebutuhan Total (Lt/hr)	Selisih (Lt/hr)
	liter/detik	liter/hari			
1.845.005	1.270	109.728.000	185 l/orang/hari	341.325.925	231.597.925

*Sumber: Analisis*

Sesuai dengan standar kota Metropolitan, yaitu kebutuhan air bersih 185 l/dt/org, Kota Bekasi dengan jumlah penduduk 1.845.005, membutuhkan 341.325.925 lt/hr. Jumlah ini didapatkan dari jumlah penduduk x 185 l/orang/hari. Namun PDAM Kota Bekasi baru dapat memproduksi sebanyak 109.728.000 liter/hari. Sehingga masih dibutuhkan kapasitas produksi sebanyak 231.597.925 liter/hari.

### **Komponen Persampahan**

Pengelolaan sampah Kota Bekasi dilakukan oleh Sub Dinas Kebersihan DPU Kota Bekasi. Pelayanan Dinas Kebersihan saat ini hanya mencakup 35% dari seluruh timbulan sampah penduduk.

**TABEL III. 63. TIMBULAN SAMPAH DI KOTA BEKASI TAHUN 2003**

No.	Wilayah	Timbulan Sampah (m <sup>3</sup> /hari)	Terangkut (m <sup>3</sup> /hari)	Sisa Sampah (m <sup>3</sup> /hari)
1.	Bekasi Timur	602	209	393
2.	Bekasi Barat	615	215	400
3.	Bekasi Utara	597	209	388
4.	Bekasi Selatan	447	157	290
5.	Pondok Gede	670	235	435
6.	Jati Asih	374	131	243
7.	Bantar Gebang	371	130	241
8.	Jatisampurna	201	72	132
9.	Rawa Lumbu	386	136	250
10.	Medan Satria	337	118	219
	<b>Jumlah</b>	<b>4.602</b>	<b>1.611</b>	<b>2.991</b>
	<b>Prosentase (%)</b>	<b>100</b>	<b>35,00</b>	<b>65,00</b>

*Sumber: Sub Dinas Kebersihan DPU Kota Bekasi 2003*

Berikut ini adalah data-data tentang persampahan Kota Bekasi.

- ❑ Perkiraan timbulan sampah perhari : 4.602 m<sup>3</sup>/hari
- ❑ Kapasitas angkut rata-rata perhari : 18 m<sup>3</sup>/hari/kendaraan
- ❑ Ritasi Kendaraan rata-rata perhari : 3 rit/hari/kendaraan
- ❑ Kemampuan daya angkut rata-rata perhari : 6 – 12 m<sup>3</sup>/hari/kendaraan
- ❑ Kebutuhan kendaraan angkut sampah : (4.602 : 18) (A) : 255 unit
- ❑ Jumlah kendaraan efektif tahun 2003
  - a. Wilayah : 54 unit kendaraan
  - b. Pasar Kota : 11 unit kendaraan
  - c. Sewa kendaraan angkutan sampah : -- kendaraan
  - d. Swastanisasi Mobil Tinja : 11 unit kendaraan
- Jumlah (B) : 65 unit kendaraan
- Kekurangan kendaraan (C) = : A – B = 190 unit kendaraan

Tempat Pembuangan Akhir di Kota Bekasi terletak di TPA Sumur Batu, Kecamatan Bantar Gebang, Kota Bekasi. Sebelumnya terletak di TPA Bantar Gebang (milik Pemda DKI Jakarta). Persentase komposisi sampah di Kota Bekasi terdiri dari:



Gambar III. 12. TPA Bantar Gebang

- ❑ sampah organik : 75 %
- ❑ kertas : 8 %
- ❑ kain/textil : 1 %
- ❑ karet/kulit tiruan : 1 %
- ❑ plastik : 9 %
- ❑ metal/logam : 2 %
- ❑ gelas kaca : 1 %
- ❑ lain-lain : 5 %

TABEL III. 64. KEBUTUHAN KOMPONEN SAMPAH KOTA BEKASI

Jumlah Penduduk	Timbulan Sampah Kota Metro	Perkiraan timbulan sampah total	Sampah yang terangkut saat ini	Selisih
1.845.005	3,5 liter/orang/hari	6.457,51	1.610 m <sup>3</sup>	4847,51

Sumber: Analisis

Sesuai dengan standar kota Metropolitan, yaitu tingkat timbulan sampah sebanyak 0.0035 m<sup>3</sup>/orang/hari, Kota Bekasi dengan jumlah penduduk 1.845.005 jiwa, menghasilkan 6457,51m<sup>3</sup> timbulan sampah. Jumlah ini didapatkan dari jumlah penduduk x 0.0035 m<sup>3</sup>/orang/hari. Namun sampah yang terangkut saat ini sebanyak 1610 m<sup>3</sup>. Sehingga banyaknya sampah yang belum terlayani adalah 4847,51m<sup>3</sup>.

## Komponen Sanitasi/Limbah Cair

Layanan sanitasi yang saat ini diberikan kepada masyarakat baru berupa layanan penyedotan lumpur tinja di septik tank milik masyarakat yang dilakukan melalui truk tinja milik Pemda serta truk tinja milik swasta. Tingkat pelayanan yang saat ini sudah dicapai dengan bantuan swasta telah mencapai rata-rata 40%.



Gambar III. 13. IPLT Kota Bekasi

Lumpur tinja yang berasal dari septik tank masyarakat disedot dan diangkut menggunakan truk tinja (*Vacuum*) milik Sub Dinas Kebersihan, DPU Kota Bekasi serta truk tinja milik swasta. Di Kota Bekasi terdapat 11 unit truk tinja milik Subdin Kebersihan DPU Kota Bekasi, serta 21 unit truk tinja milik swasta.

Pengolahan akhir tinja di Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja (IPLT) yang berlokasi di Kelurahan Sumur Batu, Kecamatan Bantar Gebang. Kapasitas IPLT 115 m<sup>3</sup>/hari. Secara fisik kondisi prasarana

masih belum lengkap, antara lain : pompa lumpur, *bar screen* dan *screen chamber*, dan pagar pengaman. IPLT belum beroperasi penuh karena masih dalam penyelesaian.

## Komponen Drainase



Gambar III. 14. Kondisi Trotoar dan Drainase

Wilayah Kota Bekasi dialiri 5 (lima) sungai utama yaitu Kali Cakung, Kali Bekasi, Kali Sunter, Kali Cikeas, Kali Cileungsi beserta anak-anak sungainya. Sungai-sungai tersebut berfungsi sebagai drainase utama/primer (drainase makro). Kelima sungai tersebut mempunyai daerah tangkapan air yang cukup luas dengan muara ke arah utara dan berakhir di Laut Jawa. Sistem drainase Kota Bekasi saat ini mencakup wilayah seluas kurang lebih 9.035 hektar atau 43% dari luas wilayah kota. Terdapat saluran penerus/sekunder dari pusat daerah tangkapan dalam kota ke badan air penerima dengan lebar dan kedalaman saluran bervariasi.

Kondisi sistem drainase yang ada telah banyak yang rusak dan kurang terpelihara. Akibat dari kondisi yang ada, maka genangan menjadi masalah utama di Kota Bekasi dengan luas genangan sekitar 58,5 hektar yang tersebar di 27 lokasi. Genangan yang terjadi di Kota Bekasi disebabkan oleh:

1. Adanya hambatan saluran air dari arah selatan ke utara oleh:
  - Jalan tol
  - Kalimalang
  - Jalan Kereta Api
  - Selokan/gorong-gorong yang ada saat ini kapasitasnya sudah tidak memenuhi lagi.
2. Faktor alamiah saluran itu sendiri karena terjadi penggerusan dan terbawanya material saluran oleh aliran air, sehingga terjadi pedangkalan dan sedimentasi yang mengakibatkan terjadinya penyempitan dimensi saluran drainase.

3. Faktor pola perilaku masyarakat yang membuang sampah ke dalam saluran drainase dan pembangunan fisik yang tidak memperhatikan garis sempadan saluran menyebabkan penyumbatan dan kerusakan saluran drainase.
4. Adanya pengembangan wilayah kota yang mengubah tata guna lahan mengakibatkan bertambahnya debit air di saluran. Luapan/genangan terjadi karena penambahan debit tersebut tidak disertai dengan perencanaan ulang saluran drainase eksisting.

### **Komponen Jalan dan Transportasi**

Menjamurnya permukiman di Kota Bekasi tidak diimbangi dengan penyediaan infrastruktur jalan yang memadai. Hampir setiap hari jalan-jalan di Bekasi khususnya dari dan menuju pintu tol Bekasi Barat dan Bekasi Timur, padat dan terhambat. Di beberapa jalan seperti Jl. A.Yani misalnya rasio kemacetan mencapai 0,89 artinya kendaraan melaju dengan kecepatan di bawah 40 km per jam. Masalah klasik pun dituding sebagai penyebabnya. Ruas jalan yang tersedia tidak seimbang dengan mobilitas kendaraan yang melintas.



Gambar III. 15. Suasana Terminal Kota Bekasi

Arus lalu lintas dari dan ke Kota Bekasi hanya dilayani satu terminal angkutan umum. Kondisinya pun tidak terawat, jorok, banyak kubangan jika hujan, onggokan sampah, selain masalah keamanan yang rawan. Penumpang dan bus menjadi enggan masuk terminal. Akibatnya bermunculan terminal-terminal bayangan di sepanjang jalan.

Upaya Pemerintah Daerah Kota Bekasi untuk mengatasi kesemrawutan lalu lintas terlihat dengan adanya beberapa ruas jalan yang dilebarkan seperti Jl. Cut Nyak Dien, Jl. Chairil Anwar, dan Jl. Ngurah Rai. Ada yang sudah

pembangunan fisik maupun seputar pembebasan lahan. Ada pula rencana pembangunan terminal baru bertipe A yang menampung bus-bus Antar Kota Antar Provinsi (AKAP). Selama ini terminal bus Pasar Baru di Bekasi hanya menyediakan bus-bus Antar Kota Dalam Provinsi. Dalam Rancangan APBD Kota Bekasi tahun 2002, anggaran belanja bidang transportasi menempati peringkat pertama sekitar 27% dari total belanja pembangunan yang dianggarkan sebesar Rp 195,5 milyar.

Untuk mengadakan pelebaran jalan masih ada kendala yang dirasakan Pemda Kota Bekasi. Tak lain karena wilayah ini terlanjur terkepung baik oleh bangunan maupun geografisnya berupa kali atau sungai. Jalan keluarnya adalah dengan pembangunan jalan *flyover* atau jembatan.

Panjang jalan total seluruh Kota Bekasi adalah 322,79 km, yang hampir seluruhnya adalah jalan beraspal dan hanya sebagian kecil saja yang merupakan jalan tanah. Kondisi jalan, sebagian besar baik, mencapai 66,75% dari total panjang jalan. Sedangkan jalan dengan kondisi sedang sebanyak 12,53%, kondisi rusak 13,94% dan 6,78% sisanya rusak berat. Berikut ini adalah tabel panjang jalan menurut jenis permukaan, kondisi dan kelas jalan di Kota Bekasi tahun 2003.

TABEL III. 65. PANJANG JALAN MENURUT JENIS PERMUKAAN, KONDISI JALAN DAN KELAS JALAN DI KOTA BEKASI TAHUN 2003 (KM)

Keadaan	Panjang Jalan Menurut Statusnya			Jumlah
	Nasional	Propinsi	Kota	
<b>1. Jenis Permukaan</b>				
a. Aspal	18,30	23,30	276,24	317,84
b. Kerikil	-	-	-	-
c. Tanah	-	-	3,95	3,95
d. Makadam	-	-	-	-
e. Tidak dirinci	-	-	-	-
<b>2. Kondisi Jalan</b>				
a. Baik	12,50	16,00	153,64	182,14
b. Sedang	3,60	4,30	26,30	34,20
c. Rusak	2,20	3,00	32,83	38,03
d. Rusak Berat	-	-	18,50	18,50
<b>3. Kelas Jalan</b>				
a. Kelas I	18,30	23,30	-	41,6
b. Kelas II	-	-	112,50	112,5
c. Kelas III	-	-	168,69	168,69
d. Kelas III A	-	-	-	-
e. Kelas IV (III B)	-	-	-	-
f. Kelas V (III C)	-	-	-	-
g. Belum diklasifikasi	-	-	-	-

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kota Bekasi 2003